

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses siswa mengalami mental dalam menghadapi bahan belajar, artinya bahwa secara kordati jiwa raga anak dapat berkembang. Dunia pendidikan selalu mendapatkan sorotan yang tajam terkait tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan Wahyuni (2017: 85). Sedangkan menurut Skinner, (Syah, 2021: 64), belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang akan mendatangkan hasil optimal apabila diberi penguat yang berlangsung secara progresif. Perubahan yang diperoleh seseorang yang belajar berarti ia memiliki usaha dalam mengubah perbuatannya dengan melakukan penyesuaian tingkah lakunya, dimana perubahan-perubahan tersebut diakibatkan oleh pengalaman yang dialaminya sendiri secara progresif. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan uraian tersebut sangat jelas bahwa tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tidaklah selalu berjalan lancar, tetapi adakalanya mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan baik yang dialami guru dalam mengajar maupun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Pada pelaksanaannya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memahami

setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta harus mampu menentukan berbagai macam strategi, metode serta media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Guru menerapkan pembelajaran lebih menekankan strategi mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran kurang kreatif, lebih banyak menggunakan strategi konvensional dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran, bahkan cenderung pasif.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan, maka dibutuhkan media. Media mempunyai peran yang sangat penting dalam Arsyas, (2010) Media Pembelajaran, setiap proses belajar mengajar. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan pembelajaran masih terjadi di sekolah dasar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bicoli peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan observasi, wawancara dengan guru kelas I. Keterangan diperoleh bahwa dalam pembelajaran model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurang efektif. Dalam pembelajaran, guru hanya mengandalkan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah berupa buku paket dan gambar serta benda yang ada disekitar siswa. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran menjadi rendah. Buku Pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik karena hanya berisi banyak tulisan dan beberapa gambar dan tebal

sehingga mempunyai kesan membosankan dan monoton. Buku pelajaran dengan tampilan yang cenderung kurang menarik, menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca buku. Gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor. Selain itu, guru dalam proses belajar mengajarpun hanya menggunakan ceramah satu arah dan tanya jawab, siswa pun cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat, lalu mengerjakan soal yang diberikan. Siswa juga kurang memahami soal yang dikerjakan di sekolah. Hal tersebutlah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dibawah standar KKM yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, peneliti berencana menerapkan media pembelajaran *pop up*. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar terlebih dengan menggunakan media tersebut peserta didik dilibatkan secara langsung. Oleh karena itu dengan menerapkan penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up* sebagai strategi pembelajaran, di kelas rendah yakni kelas I dapat membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pop Up merupakan salah satu media pembelajaran yang sedemikian rupa dirancang guru untuk menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran semaksimal mungkin. *Pop Up* lebih memberikan kenikmatan bagi anak untuk membacanya karena saat membaca *Pop Up* maka anak bisa

berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut.

Pop Up dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak serta merupakan media yang praktis baik dalam penggunaan maupun pembuatan, hanya perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada karton maka jadilah *Pop Up*.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 2 Tubuhku Siswa Kelas 1SD Negeri Bicoli**

B. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurang efektif.
2. Buku pelajaran yang kurang menarik.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru lebih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik terlihat kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
4. Kurang optimalnya respon peserta didik pada proses pembelajaran sehingga interaksi antara guru dan peserta didik kurang terlihat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Pop Up* pada tema 1 subtema 2 Tubuhku siswa kelas 1 SD Negeri Bicoli ?

2. Apakah penggunaan media Pembelajaran *Pop Up* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 1 sub tema 2 tubuhku siswa kelas I SD Negeri Bicoli ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Pop Up* untuk meningkatkan hasil belajar pada tema 1 sub tema 2 tubuhku siswa kelas 1 SD Negeri Bicoli.
2. Untuk mengetahui hasil belajar penggunaan media pembelajaran *Pop Up* pada Tema 1 Sub Tema 2 tubuhku di SD Negeri Bicoli.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan media uji kemampuan sebagai upaya pengembangan pengetahuan dan pengalaman nyata berdasarkan bekal teori dan praktik yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian yang relevan dengan pokok bahasan sejenis.
3. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini bisa dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran, serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang berdampak pada kualitas pendidikan sekolah

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Peneliti mampu menerapkan media pembelajaran *Pop Up* dalam meningkatkan hasil belajar di SD Negeri Bicoli
2. Siswa SD Negeri Bicoli mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sebtme 2 tubuhku.

G. Defenisi Oprasional

Untuk menghadirkan penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertiannya yang berhubungan dengan judul peneliti di perlukan pejelasan istilah berikut ini :

1. Belajar adalah perubahan mental pada diri pelajar atau memodifikasi kecenhderungan (Soetieoe, 2015: 43)
2. Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi pada diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif atau pengetahuan untuk kemudian berpengaruh kepada perilaku (Sudjana, 2014: 44)..
3. Media *Pop Up* merupakan salah satu jenis media berbasis cetakan. Menurut Kurniawati (2016) *Pop Up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.
4. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dan merupakan komponen sumber belajar yang mengandung

materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar.

